

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kata Sastra berasal dari bahasa Sanskerta yang merupakan sebuah penggabungan dari kata *sas* yang mempunyai arti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk. Sedangkan arti *tra* pada akhiran kata sastra mempunyai arti untuk menunjukkan alat atau sarana. Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan telah menjadi bagian dari pengalaman hidup manusia sejak dahulu, baik dari aspek manusia sebagai penciptanya maupun aspek manusia sebagai penikmatnya. Seiring bertambahnya waktu, kehidupan manusia dengan sastra berjalan berdampingan. Manusia tidak bisa lepas dari sastra dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Saryono (2009:16-17) sastra bukan sekedar artefak (barang mati), tetapi sastra merupakan sosok yang hidup. Sebagai sosok yang hidup, sastra berkembang dengan dinamis menyertai sosok-sosok lainnya, seperti politik, ekonomi, kesenian, dan kebudayaan. Sastra dianggap mampu menjadi pemandu menuju jalan kebenaran karena sastra yang baik adalah sastra yang ditulis dengan penuh kejujuran, kebeningan, kesungguhan, kearifan, dan keluhuran Nurani manusia. Sastra yang baik tersebut mampu mengingatkan, menyadarkan, dan mengembalikan manusia ke jalan yang semestinya, yaitu jalan kebenaran dalam usaha menunaikan tugas-tugas kehidupannya (Saryono, 2009:20).

Didalam kesastraan juga mengenal istilah karya sastra yang merupakan karya seni pantulan atau refleksi seseorang terhadap kehidupan manusia. Sebuah karya sastra meliputi tentang makna hidup dan realitas kehidupan serta menyalurkan dan mengungkapkan ide-ide hasil perenungan tentang fenomena kehidupan sosial dan budaya yang dialami, dirasakan, dan disaksikan. Berbagai imajinasi yang di tuangkan dapat membuat sebuah karya sastra menjadi lebih berwarna dan menarik. Kehidupan manusia menjadi pokok ide dalam mengembangkan sebuah karya sastra. Dikarenakan setiap orang memiliki karakter

yang berbeda-beda tidak jarang pula muncul berbagai macam permasalahan didalam kehidupan manusia.

Menurut Sugihastuti (2007:81-82) karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Sebagai media, peran karya sastra sebagai media untuk menghubungkan pikiran-pikiran pengarang untuk disampaikan kepada pembaca. Selain itu, karya sastra juga dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati di lingkungannya. Realitas sosial yang dihadirkan melalui teks kepada pembaca merupakan gambaran tentang berbagai fenomena sosial yang pernah terjadi di masyarakat dan dihadirkan kembali oleh pengarang dalam bentuk dan cara yang berbeda. Selain itu, karya sastra dapat menghibur, menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan pembacanya dengan cara yang unik, yaitu menuliskannya dalam bentuk naratif. Sehingga pesan disampaikan kepada pembaca tanpa berkesan menggurunya.

Salah satu bentuk karya sastra adalah animasi yang digambar dengan tangan maupun menggunakan teknologi komputer. Salah satu negara produksi animasi terpopuler adalah Jepang. Animasi Jepang mempunyai sebutan khusus yaitu, *anime*. Kata *anime* berasal dari kata serapan bahasa asing yakni *animation* yang merujuk pada semua jenis animasi. Didalam *anime* terdapat unsur intrisik yang dapat diteliti, seperti halnya tokoh atau karakter dalam *anime*.

“アニメは日本でのアニメーションの略語です。日本では当初、映像関係の業界用語としてアニメーションが用いられるだけで、一般では漫画映画や動画、テレビで放映されるものはテレビ漫画と呼ばれました。アニメーションを略したアニメは、1970年中頃より用いられるようになり、1980年代に一般的な呼称となりました。” (<https://gogen-yurai.jp/anime>)

Arti dari kutipan diatas, “*Anime* adalah nama singkatan untuk *animation* di Jepang. Di Jepang, pada awalnya *animation* hanya digunakan sebagai istilah industri untuk gambar visual, dan umumnya disebut sebagai film manga atau gambar bergerak, dan kartun yang disiarkan di televisi. *Anime* merupakan

kependekan dari *animation* mulai digunakan pada pertengahan tahun 1970-an dan menjadi sebutan umum pada tahun 1980-an.”

Jones dalam buku Nurgiyantoro (2007:165) mengungkapkan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang digambarkan dalam cerita. Dalam *anime* terdapat watak, perwatakan, karakter dan karakterisasi, sifat dan sikap para tokoh yang ditampilkan untuk menunjukkan kualitas moral dan kecenderungan tertentu, seperti apa yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti *anime* yang berjudul *Elfen Lied*, ditulis dan diilustrasikan oleh Lynn Okamoto. Lynn Okamoto adalah seorang penulis manga dan tinggal di Tokyo, Jepang. Karyanya yang sangat populer adalah manga *Elfen Lied* yang kemudian diadaptasi menjadi serial *anime*.

Serial *anime Elfen Lied* karya Mamoru Kanbe berjumlah 13 episode, diproduksi oleh Studio Arms dan disiarkan dari Juli hingga Oktober 2004 ([https://en.wikipedia.org/wiki/Elfen\\_Lied](https://en.wikipedia.org/wiki/Elfen_Lied)). *Anime Elfen Lied* memiliki genre *action, drama, horror, psychological, romance, science fiction*. *Anime* ini selesai ditayangkan sebelum serial manga selesai, alhasil plot antara keduanya berbeda, terutama dibagian akhir. Serial *anime* inipun telah dilisensikan di Amerika Utara oleh ADV Films dan di Australia oleh Madman Entertainment. ADV Films juga mengatakan serial ini adalah salah satu rilisan terlaris dan paling terkenal mereka pada tahun 2005.

*Anime Elfen Lied* mengisahkan tentang kehidupan seorang gadis muda bernama Lucy yang juga merupakan seorang Diclonius. Diclonius adalah spesies mutan yang baru bermutasi dan sedang diteliti oleh para ilmuwan dan pemerintah. Penampilan Diclonius mirip dengan manusia, satu-satunya perbedaan yang jelas terlihat adalah dua tonjolan seperti tanduk yang memanjang dari tulang temporal dan daerah tulang parietal tengkorak, selain itu mereka juga mempunyai kekuatan dua lengan tak terlihat telekinetik yang dikenal dengan sebutan vektor. Kemampuan vektor ini, dapat menangkap dan memanipulasi objek, selain itu juga dapat menembus benda dan tubuh manusia lalu menghancurkannya. Walaupun sangat kuat, Diclonius juga mempunyai kelemahan, yaitu vektor mereka memiliki

jangkauan terbatas hanya beberapa meter, panjangnya bervariasi di antara setiap Diclonius. Sesama Diclonius dapat saling merasakan kehadiran mereka. Kemudian, banyak yang percaya bahwa seorang Diclonius mempunyai kecenderungan terhadap kekerasan, karena itu akhirnya pemerintah membangun tempat dan fasilitas untuk eksperimen para Diclonius didekat pantai Kamakura. Salah satu Diclonius yang menjadi korban eksperimen pemerintah ialah Lucy yang merupakan karakter atau tokoh utama dalam serial *anime Elfen Lied*.

*Anime* ini dibuka dan diawali dengan tragedi saat malam hari Lucy yang mencoba untuk kabur dan membunuh semua orang yang menghalangi secara brutal dan tanpa ampun. Alhasil banyak orang-orang yang mati dan rata-rata adalah orang yang bekerja ditempat eksperimen Lucy diisolasi. Pada saat Lucy sudah berhasil keluar dari gedung laboratorium eksperimen, ia pun terluka, kepalanya terkena tembakan jarak jauh dan Lucy pun terjatuh ke laut. Tembakan dikepalanya tersebut menyebabkan pelindung dikepala Lucy pecah, dan itu mengakibatkan Lucy mempunyai kepribadian ganda yang disebut dengan Nyuu.

Pada pagi harinya, Lucy ditemukan di pinggir pantai dengan keadaan tidak memakai busana oleh dua penduduk setempat yang bernama Kouta dan sepupunya Yuka, mereka sangat terkejut melihat penampilan Lucy. Saat ditemukan, Lucy sedang dalam kepribadian Nyuu, dimana kepribadian Nyuu sangat jauh berbeda dengan kepribadian Lucy. Lucy adalah salah satu Diclonius terkuat dan memiliki kepribadian yang sangat kasar dan tidak mengenal ampun, sedangkan Nyuu memiliki kepribadian yang lucu, imut, manis, dan polos seperti bayi. Akhirnya tanpa tahu apa yang sebelumnya terjadi, Kouta dan Yuka berinisiatif membawa Lucy atau Nyuu ke tempat tinggal mereka yang dulunya merupakan penginapan. Pihak pemerintah dan ilmuwan terus mencari keberadaan Lucy, karena mereka percaya kebebasan Lucy bisa berdampak menjadi akhir bagi seluruh umat manusia.

Penulis tertarik membahas tema terkait dikarenakan didalam kehidupan nyata, banyak sekali tindakan kriminalitas yang terjadi disekitar kita, dan setelah penulis mencari informasi mengenai data terkait, ditemukan bahwa pelaku tindakan kriminalitas memiliki dua ragam. Pertama, pelaku tindakan kriminalitas

melakukan hal yang keji karena mempunyai tujuan tertentu. Sedangkan yang kedua, pelaku tindakan kriminalitas melakukan hal yang keji tidak mempunyai tujuan tertentu, ia bertindak hanya untuk bersenang-senang dan memuaskan dirinya sendiri. Menurut Sarlito W. Sarwono (2009) pelaku yang melakukan perbuatan keji tanpa mempunyai tujuan tertentu diketahui memiliki gangguan kepribadian, dan umumnya seseorang yang mempunyai gangguan tersebut dikarenakan beberapa faktor, yaitu gen, lingkungan dan budaya. Kemudian, setelah penulis menonton serial *anime Elfen Lied*, penulis melihat adanya gangguan kepribadian pada karakter tokoh utama dalam *anime Elfen Lied* yang bernama Lucy. Didalam serial *anime* ini tokoh Lucy mempunyai sifat yang tidak ada pada umumnya, yaitu melakukan pembunuhan tanpa merasa bersalah, terobsesi dengan membunuh semua manusia bahkan ia tidak segan untuk membunuh sesama diclonius. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian tentang perilaku psikopat pada tokoh Lucy.

## 1.2 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa penelitian yang dipandang relevan oleh penulis, yaitu :

1. Skripsi yang dilakukan oleh Eva Zulmi Firmalasari mahasiswa Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi dengan judul “Representasi Perilaku Psikopat Dalam Film “Fiksi “ Karya Mouly Surya “ pada tahun 2011. Tugas akhir ini menganalisis perilaku psikopat yang direpresentasikan dalam film melalui tokoh utama yaitu, seorang gadis yang bernama Alisha, ia memiliki keluarga yang tidak harmonis dan masa lalu yang tragis dan hal itu yang menyebabkan dirinya mempunyai perilaku yang tidak normal. Ia mengatur rencana untuk melakukan pembunuhan pada satu per-satu tokoh dalam cerita. Gangguan psikologis yang dialami tokoh Alisha berlanjut hingga ia meranjak dewasa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eva Zulmi Firmalasari mahasiswa Universitas Pembangunan dengan penelitian penulis yaitu,

sama-sama menggunakan konsep psikopat. Kemudian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Eva Zulmi Firmalasar adalah perbedaan metode yang dipakai. Pada penelitian Eva memakai metode semiotik, sedangkan penulis memakai metode psikologi abnormal.

2. Skripsi yang dilakukan oleh Nur Kholifah mahasiswa Universitas Darma Persada program studi sastra Jepang fakultas sastra dengan judul “Analisis perilaku psikopat pada tokoh Tachibana Kara dalam drama *Saireen* karya Keita Motohasi” pada tahun 2017. Tugas akhir ini menganalisis perilaku psikopat pada tokoh utama dalam drama *Saireen* yang bernama Tachibana Kara, ia merupakan seorang wanita yang terobsesi dengan saudara kembarnya yang bernama Yuki. Yuki dan Tachibana terpisah sejak bayi, Tachibana cemburu pada Yuki karena Yuki mendapatkan keluarga yang baik, ia pun mendekati Yuki dan berniat untuk membunuhnya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholifah mahasiswa Universitas Darma Persada program studi sastra Jepang fakultas sastra dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama menggunakan psikologi abnormal dengan konsep pendekatan perilaku psikopat. Kemudian, perbedaan penelitian Nur dan penulis terletak di sumber penelitiannya. Penelitian Nur membahas drama *Saireen* karya Keita Motohasi, sedangkan penulis membahas *anime Elfen Lied* karya Mamoru Kanbe yang menceritakan seorang gadis Diclonius yang dianggap berbahaya bagi banyak orang, akibatnya ia pun diisolasi dan dijadikan eksperimen. Lucy mencoba kabur dan berhasil, karena mendapatkan perlakuan yang tidak semestinya, ia mempunyai dendam yang mendalam pada manusia.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tokoh Lucy Mendapatkan perlakuan yang berbeda dari masyarakat.

2. Latar belakang yang membuat Lucy dendam kepada manusia dan menjadi psikopat.
3. Pengaruh pemerintah dan para ilmuwan yang menjadikan Diclonius sebagai objek eksperimen.

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian dan memfokuskan pada kepribadian psikopat tokoh Lucy dalam *anime Elfen Lied*. Konsep yang digunakan adalah unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik, yaitu pendekatan sastra yang digunakan melalui tokoh dan penokohan, latar, alur. Sedangkan unsur ekstrinsik dengan menggunakan teori psikologi abnormal.

#### **1.5 Perumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang tokoh Lucy yang menyebabkan kepribadian psikopatnya muncul?
2. Bagaimana perilaku tokoh Lucy dengan menggunakan teori psikologi abnormal?
3. Bagaimana dampak kepribadian psikopat tokoh Lucy terhadap kehidupan sosialnya?

#### **1.6. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penilitan ini sebagai berikut :

1. Menganalisa hal yang melatar belakangi pembentukan kepribadian psikopat pada tokoh Lucy muncul.
2. Menganalisa perilaku Lucy dengan menggunakan teori psikologi abnormal.
3. Menganalisa dampak kepribadian psikopat pada tokoh Lucy terhadap kehidupan sosialnya.



## 1.7 Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah teori sastra. Teori sastra digunakan untuk menganalisis unsur intrinsik, yaitu tokoh dan penokohan, latar, dan alur. Serta menggunakan teori psikologi abnormal untuk menganalisis unsur ekstrinsik. Unsur-unsur yang digunakan oleh penulis untuk mendukung proses penelitian sebagai berikut :

### 1.7.1 Unsur Intrinsik

Unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, yang secara faktual akan dijumpai pada orang yang membacanya. Unsur-unsur yang dimaksud yaitu berupa tema, tokoh dan penokohan, alur (*plot*), latar (*setting*), dan amanat. (Nurgiyantoro, 2013:23)

#### a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang mengemban suatu peristiwa didalam karya fiksi sehingga karya tersebut bisa menjadi cerita. Istilah tokoh mengacu pada orangnya, pelaku cerita. Tokoh cerita merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama oleh pembaca kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan dilakukan dalam Tindakan (Nurgiyantoro, 1995:165). Tokoh jika dilihat dari fungsinya, maka dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan didalam sebuah cerita, sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang membantu tokoh utama untuk jalannya sebuah cerita.

Penokohan adalah watak atau karakteristik tokoh tersebut. Jones dalam Nurgiyantoro (1995:165) mengemukakan bahwa penokohan adalah pelaku gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan atau karakterisasi merupakan karakter dan perwatakan yang menunjukkan pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.



### b. Latar

Menurut Nurgiyantoro (2013 : 227) Unsur latar atau setting dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Walau ketiga unsur itu masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya ketiga unsur itu saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

### c. Alur

Alur merupakan struktur peristiwa-peristiwa, yaitu sebagaimana yang terlihat dalam pengurutan dan penyajian berbagai peristiwa tersebut untuk mencapai efek artistik tertentu. Peristiwa-peristiwa cerita atau alur dimanifestasikan lewat lewat perbuatan, tingkah laku, dan sikap tokoh-tokoh utama cerita. (Nurgiyantoro, 2002:113). Selain itu, ada juga Stanton yang berpendapat bahwa, alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat. Peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain (Nurgiyantoro, 2015: 167).

### 1.7.2 Unsur Ekstrinsik

Nurgiyantoro (2000:24) menyatakan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur luar di dalam karya sastra yang memiliki sifat tidak langsung mempengaruhi sistem organisme atau bagian terpenting sebuah karya sastra. Selain itu, unsur Ekstrinsik berdasarkan Nurgiyantoro (2009:23) adalah unsur yang berada di luar karya fiksi yang mempengaruhi lahirnya karya namun tidak menjadi pecahan di dalam karya fiksi itu sendiri. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Wellek dan Warren (1956 dalam Nurgiyantoro, 2009:23) bahwa unsur ekstrinsik merupakan keadaan subjektivitas pengarang yang sikap, keyakinan, dan pandangan hidup melatar belakangi lahirnya suatu karya fiksi.

Untuk menganalisis *anime Elfen Lied* penulis menggunakan teori psikologi abnormal dengan menggunakan konsep perilaku psikopat yang berkaitan dengan perilaku tokoh Lucy. Psikologi dipengaruhi oleh genetika, budaya dan lingkungan sekitar. Kata psikologi adalah kata yang berasal dari

bahasa Yunani yakni *psychology* yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu *psyche* yang artinya jiwa dan kata *logos* yang artinya ilmu pengetahuan. Psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang jiwa, berupa tingkah laku, pikiran dan perasaan yang didapatkan melalui pengalaman.

a. Psikologi Abnormal

Kartini Kartono (2000:25) menyatakan bahwa psikologi abnormal adalah salah satu cabang psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa. Adapula menurut Singgih Dirgagunarsa (1999:140) mengemukakan bahwa psikologi abnormal atau psikopatologi sebagai lapangan psikologi yang berhubungan dengan kelainan atau hambatan kepribadian, yang menyangkut proses dan isi kejiwaan.

Berdasarkan pernyataan yang dinyatakan diatas, maka dapat diidentifikasi pokok-pokok pengertian psikologi abnormal, sebagai berikut :

1. Psikologi abnormal merupakan salah satu cabang dari psikologi atau psikologi khusus.
2. Psikologi abnormal adalah segala bentuk gangguan atau kelainan jiwa baik yang menyangkut isi (mengenai apa saja yang mengalami kelainan) maupun proses (mengenai faktor penyebab, manifestasi, dan akibat dari gangguan tersebut).

b. Psikopat

Psikopat merupakan ungkapan untuk seseorang yang mempunyai gangguan kepribadian atau kejiwaan. Gangguan kepribadian tersebut membuat penderitanya tidak mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma sosial yang ada, selain itu juga tidak mempunyai tanggung jawab dan kurangnya empati, sehingga seseorang yang mempunyai kepribadian ini cenderung melanggar aturan dan melakukan tindak kriminal, termasuk kekerasan. Seseorang dengan

kondisi ini umumnya dikarenakan tidak mendapatkan kasih sayang sejak kecil dari lingkungan sekitarnya.

Singgih Dirgagunarsa (dalam Kuntjojo, 2009:32) menyatakan bahwa psikopat merupakan hambatan kejiwaan yang menyebabkan penderita mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma sosial yang ada di lingkungannya. Selain itu, Kartini Kartono (dalam Kuntjojo, 2009:33) menyatakan bahwa seseorang dapat menderita psikopat karena kurang atau tidak adanya kasih sayang yang diterima dari lingkungannya, terutama keluarga.

### **1.8 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yang berjenis kualitatif, yaitu metode yang menggunakan teknik dengan mengumpulkan data yang terdapat dalam *anime Elfen Lied* dan data yang didapatkan dari internet ataupun sumber lainnya. Serta menggunakan data yang berupa buku maupun artikel yang menyediakan informasi terkait dengan pembahasan yang dikaji, setelah itu data tersebut akan dideskripsikan dan kemudian dianalisis.

### **1.9 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hal yang dibahas diatas, manfaat dari penelitian *anime Elfen Lied* karya Mamoru Kanbe sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai gangguan kepribadian dan unsur-unsur yang mendorong seseorang mempunyai gangguan psikologi.
  - b. Diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada para pembelajar budaya dan bahasa Jepang bahwa perbuatan atau aksi yang dilakukan di lingkungan sekitar dapat memengaruhi pertumbuhan kepribadian seseorang.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berminat memperdalam pengetahuan terkait konsep-konsep yang telah disebutkan diatas.

### 1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Berdasarkan paparan diatas, sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini, penulis membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian.

#### Bab II : Kerangka Teori

Pada bab ini membahas tentang identifikasi teori-teori yang akan dijadikan sebagai landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian atau mengkaji permasalahan pada penelitian ini. Teori-teori terkait berupa teori intrinsik yaitu analisis tokoh dan penokohan, latar, alur, serta teori ekstrinsik yaitu psikologi abnormal dan psikopat.

#### Bab III : Identifikasi perilaku psikopat pada tokoh Lucy dalam *anime Elfen Lied* karya Mamoru Kanbe.

Pada bab ini membahas tentang analisis teori intrinsik dan teori ekstrinsik berupa gangguan kepribadian dengan konsep perilaku psikopat untuk mengidentifikasi adanya kecenderungan kepribadian psikopat pada tokoh Lucy dalam *anime Elfen Lied* yang difokuskan pada analisis unsur intrinsik, analisis melalui dialog dan motif tokoh.

#### Bab IV : Simpulan

Pada bab ini merupakan bab penutup yang berupa kesimpulan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya.